Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

September 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-2,76%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	72,65%
Saham	23,89%
Pasar Uang	3,46%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0100
Obligasi - FR0102

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	70,24%
Keuangan	12,89%
Infrastruktur	4,64%
Barang Konsumen Primer	3,41%
Perindustrian	2,82%
Kesehatan	1,32%
Barang Baku	1,15%
Teknologi	1,03%
Barang Konsumen Non-Primer	0,92%
Energi	0,85%
Properti & Real Estat	0,73%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 31,78
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	29.985.596,8200

Harga per Unit	
(Per 30 Sep 2025)	IDR 1.059,87

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	-0,29%	2,05%	5,10%	-2,76%	5,42%	N/A	1,51%	5,99%
Tolok Ukur*	1,08%	4,60%	9,14%	4,61%	19,50%	N/A	7,00%	28,95%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

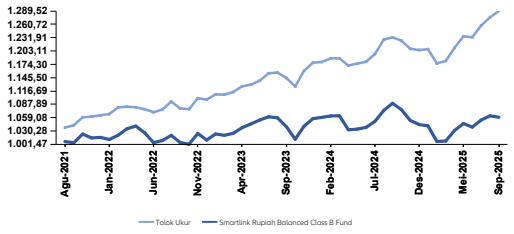

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

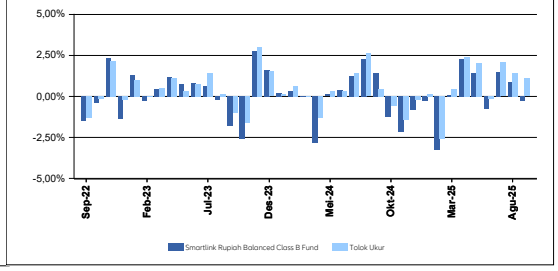

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan September 2025 pada level bulanan +0,21% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +0,10%, -0.08% di bulan Aug 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,65% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,50%, +2,31% di bulan Aug 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,19% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,19%, +2,17% di bulan Aug 2025). Kenaikan inflasi bulanan dan tahunan dikarenakan meningkatnya inflasi pada makanan dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 September 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4,75%, sementara memangkas suku bunga Deposit Facility sebesar 50 basis poin menjadi level 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 basis poin menjadi level 5,50%. Secara total untuk tahun 2025, BI sudah memotong sebanyak 125 basis poin. Keputusan ini konsisten menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Rupiah terdepresiasi terhadap Dolar sebesar -1,98% dari 16,356 pada akhir Agustus 2025 menjadi 16,680 pada akhir September 2025. Depresiasi Rupiah disebabkan oleh sentimen domestik, seperti: ke luarnya arus investor asing dari pasar keuangan Indonesia dan juga tindakan bank milik BUMN yang menaikkan bunga deposito Dolar menjadi 4% dari posisi saat ini di 0.75% - 1.75%. Neraca perdagangan Agustus 2025 mencatat surplus sebesar +5,5miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,2miliar dolar AS pada akhir bulan Juli 2025. Meningkatnya neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor (kontraksi pada barang konsumsi). Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2025 mencatat surplus sebesar +7,20miliar dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,7miliar dolar pada Juli 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,60miliar dolar pada bulan Agustus 2025, yang mana sama dengan defisit di bulan Juli 2025 sebesar -1,60miliar dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2025 menurun menjadi 148.7 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2025 sebesar 150.7 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan stabilisasi mata uang.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup beragam yang mana menurun pada tenor pendek dan panjang, sementara meningkat pada tenor menengah. Hal ini dikarenakan oleh sentimen domestik dan global, yaitu: pemotongan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin oleh FED dan Bank Indonesia dan digantikannya Menteri Keuangan Sri Mulyani menjadi Purbaya Yudhi Sadewa dan diikuti oleh kebijakan barunya yaitu Kemenkeu menginjeksi sebesar IDR 200 triliun ke Bank. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -45.76triliun Rupiah di bulan September 2025 (bulanan -5,04%), yakni dari IDR 953.85tn pada bulan Agustus 29, 2025 menjadi IDR 908.09 triliun pada bulan September 30, 2025, sementara kepemilikan mereka menurunkan pada 14,07% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,87% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -21bps menjadi +5,54%(vs +5,57% pada Agustus 2025), 10 tahun meningkat sebesar +1bps menjadi +6,37%(vs +6,36% pada Agustus 2025), 15 tahun meningkat sebesar +4bps menjadi +6,77% (vs +6,73% pada Agustus 2025), dan 20 tahun menurun sebesar -2bps menjadi +6,83% (vs +6,85% pada Agustus 2025).

Indeks IDX80 mengakhiri bulan dengan kenaikan ke level 122,7 (+2,01% MoM). Penggerak pasar utama adalah PTRO, BRMS, INDY, BRPT, dan MBMA yang masing-masing mencatatkan kenaikan sebesar +78,8%, +78,7%, +75,1%, +71,2%, dan +51,4% secara bulanan (MoM). Pasar saham global mengalami reli lanjutan pada September 2025, didorong oleh kombinasi momentum berkelanjutan di bidang kecerdasan buatan (AI) dan keputusan pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve (The Fed), yang menentang reputasi September sebagai bulan yang menantang bagi pasar. Dalam keputusan yang telah diperkirakan secara luas, The Fed menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 4%–4,25% pada pertemuan bulan September. Pasar menilai langkah ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan bagi perekonomian dan menghindari risiko terhadap pasar tenaga kerja. Di dalam negeri, Indeks IDX80 juga mengalami kenaikan pada bulan September (+2,01% MoM) seiring ekspektasi pasar terhadap sikap dovish dari The Fed ke depan, serta dukungan penuh dari Pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan laba korporasi di masa mendatang. Dari sisi sektor, sektor Material menjadi sektor dengan kinerja terbaik sepanjang bulan ini, naik sebesar 19,6% MoM. Dari sisi saham, BRPT (Barito Pacific) dan BRMS (Bumi Resources Minerals) menjadi penggerak utama dengan kenaikan masing-masing sebesar +71,2% dan +78,7% MoM. Diikuti oleh sektor Energi yang naik sebesar 9,8% MoM, dengan UNTR (United Tractors) dan ENRG (Energi Mega Persada) masing-masing mencatatkan kenaikan +9,7% dan +45,1% MoM. Sebaliknya, sektor dengan kinerja terburuk bulan ini adalah sektor Consumer Discretionary, yang mengalami penurunan sebesar -6,6% MoM. Dari sisi saham, GOTO (Goto Gojek Tokopedia) dan MAPA (MAP Aktif) menjadi pemberat dengan penurunan masing-masing sebesar -6,9% dan -14,3% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.